

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MURID MENGGOLONGKAN
SIMBOL-SIMBOL DALAM PETA DENGAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD INPRES
MINASA UPA 1 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**AGUSTINA RAHAYU
10540860513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AGUSTINA RAHAYU**
NIM : 10540 8605 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan Judul : **Hubungan Kemampuan Murid Menggolongkan Simbol –
Simbol Peta Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri
dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila
pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

AGUSTINA RAHAYU

10540860513



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AGUSTINA RAHAYU**
NIM : 10540 8605 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

AGUSTINA RAHAYU

10540860513

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sertakan Allah disetiapurusan (Q.s. fussilat : 30)

“Tidak ada masalah yang tidak biasa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya”

Skripsi ini kupersembahkan kepada dua malaikat kutercinta yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orang tuaku, bapak Bakhara dg ngeppa S.Sos dan Ibu Nurmiati. Dan saudara-saudaraku yang selalu menyemangatiiku untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabat sahabatku, Yang telah mendukung dan menyayangiku yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan Memberiku semangat hingga hari ini. Tanpa mereka aku bukanlah siapa-siapa. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terima kasih semua ...

ABSTRAK

Agustina Rahayu, 2017. *Hubungan Kemampuan Murid Menggolongkan Simbol-Simbol Peta Dengan hasil Belajar IPS Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan Pembimbing II Maryati Z.

Jenis penelitian adalah korelasional, adapun tujuan penelitian adalah untuk menemukan korelasi antara kemampuan menggolongkan simbol-simbol peta dan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan di SD inpres MinasaUpa, dengan memilih 31 orang murid, sampelnya adalah sebagai sampel, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistic yaitu uji korelasi *persons product moment* dan uji hipotesis.

Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan kemampuan murid dalam menggolongkan simbol-simbol peta berada pada kategori baik sedangkan hasil belajar murid yang diperoleh dari tes lisan dan tugas juga berada pada kategori yang memiliki nilai yang bervariasi oleh murid yang dapat dicapai adalah 80-85. Demikian pula hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,586 sedangkan 0,355 dengan kategori interpretasi “tinggi”. Sehingga nilai $>$ atau $0,586 > 0,355$ maka H_a (diterima) dan H_o (ditolak). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan kemampuan murid dalam menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.

Kata kunci: *Kemampuan (penggolongan Simbol Peta) dan Hasil Belajar IPS*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, kita tidak bosan-bosan meminta perlindungan dan mengucapkan segala puji kepada Allah SWt yang memberikan keselamatan semua makhluk di alam semesta ini. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tidak terasa skripsi ini dapat selesai sebagai mestinya. Salam dan shalawat senantiasa penulis khaturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWt.

Skripsi ini dengan judul “Hubungan kemampuan murid menggolongkan symbol-simbol peta dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar” ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Demi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di seluruh Nusantara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pengaturuntuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengkhaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku :

Ayahanda Bakkara dg.Ngeppe' S.Sos dan Ibunda Nurmiati dg.Kanang

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis, Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan, penulis sampaikan kepada:

Drs. H. Nurdin, M.Pd., pembimbing I dan **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.**, pembimbing II. Atas segala arahan dan petunjuknya mulai dari pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada, **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Kepada **Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA., Ph.D.**, dan **St. FitrianiSaleh, S.Pd., M.Pd.**, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.

Kemudian peneliti juga ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada **Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA.**, Kepala Sekolah SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar, **Jusmawati, S.Pd.**, guru kelas, dan sebagai guru pembimbing penelitian beserta seluruh guru-guru dan staf SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar yang telah menerima penulis dengan baik selama melaksanakan penelitian. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 seperjuangan, tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan dan serta semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu.

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis. Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T, penulis memohon ridha dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisinya, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin Wassalam.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	8

B. Kerangka Pikir.....	31
C. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Desain Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel	35
E. Populasi Dan Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....
---------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 Subjek Populasi Murid SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.....	35
Tabel 3.2 Subjek Sampel Murid SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.....	37
Tabel 4.1: Data Perolehan Hasil Kemampuan Menggolongkan Simbol-Simbol Peta.....	42
Tabel 4.2:Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Contoh simbol titik.....	12
Gambar 2.2 Contoh simbol garis.....	12
Gambar 2.3 Contoh simbol area.....	12
Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Desain penelitian.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPS memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya menganjurkan anak didik agar memiliki rasa sosial tinggi dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran Ilmu sosial diharapkan murid dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman budayanya, sejarah bangsanya serta keadaan alamnya. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan murid dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus. Hal ini merupakan tantangan yang sangat berat mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjang pengembangan kreatifitas guru dalam mengajar. Pengembangan kreatifitas dan kemampuan guru ditujukan untuk menghindari permasalahan yang muncul dari diri murid selama mengikuti pembelajaran IPS, karena melalui pembelajaran IPS ini diharapkan murid dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala- gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa lampau dan masa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi murid. Dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menyenangkan guru harus didukung oleh alat

belajar yang menarik minat belajar sehingga murid tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Samlawi Fakhri (1992) bahwa: “mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, oleh karena itu diperlukan media yang dapat menarik minat murid untuk belajar”. Sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya. Kenyataan apa yang menjadi harapan dan tujuan di atas belum sepenuhnya terpenuhi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan adalah 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam rangka mencapai harapan dalam kegiatan belajar yaitu dengan upaya memotivasi murid dalam pembelajaran peta lingkungan sekitar dengan menggolongkan simbol-simbol peta para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah ilmiah yang perlu pencermatan mendalam. Demikian halnya materi IPS cukup luas seperti Sejarah, geografi, dan ilmu pengetahuan sosial yang dipadu dalam sebuah materi pembelajaran IPS. Dengan demikian, kemampuan murid berhubungan dengan hasil belajar IPS. Dengan memahami hal ini maka penumbuhan kemampuan murid IPS merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan kemampuan anak menggolongkan simbol-simbol dalam peta dengan hasil belajar IPS termasuk di sekolah dasar.

Membaca peta merupakan salah satu materi yang terdapat pada silabus IPS SD yang diberikan guru di dalam kelas. Namun banyak murid yang kurang memahami dan mengerti tentang peta. Hal ini dapat terlihat ketika guru mengadakan pembelajaran tentang peta namun banyak murid yang bingung dan sulit ketika guru memberikan penugasan yang berkaitan dengan peta. Peta merupakan gambaran abstrak yang harus dipahami oleh murid. Peta dalam pengajaran di sekolah merupakan media belajar yang penting untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman keruangan dan tempat, dengan peta diharapkan murid dapat membaca dan menggambarkan apa yang dipermukaan bumi dan menentukan tempat terjadinya sesuatu.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga diuntut dapat mengembangkan

keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dan dikaitkan dengan mata pelajaran IPS mengenai simbol-simbol peta yang sangat sesuai dengan pilihan media yang berbasis visual yang tak diproyeksi seperti (gambar, buku, bagan, grafik, peta, poster, pameran, dll).

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara murid dan lingkungannya, dan kemungkinan murid untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuannya. Pilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap murid. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Observasi awal Kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar pada semester I mendapatkan materi mengenai membaca peta. Guru SD di Sekolah tersebut mengungkapkan bahwa murid masih rendah dalam menangkap materi tentang menggolongkan simbol-simbol peta, disebabkan waktu pembelajaran IPS tidak mencukupi untuk guru memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai materi tentang menggolongkan simbol-simbol peta serta terbatasnya media pembelajaran yang berkaitan dengan peta seperti atlas, globe, peta dinding.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah yang terdiri atas materi yang banyak dan berupa hafalan belaka. Padahal kedudukan dan fungsi Geografi saat ini,

tidak lagi hanya terbatas kepada ilmu yang mengembangkan prinsip-konsep dan teorinya saja, melainkan telah terjun kebidang-bidang praktis dalam memanfaatkan sumber daya dan lingkungan untuk kesejahteraan umat manusia secara seimbang.

Seperti diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun demikian tujuan pendidikan seperti yang kita harapkan belum sepenuhnya terwujud.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan masukan kepada guru untuk menumbuhkan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta terhadap mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara kemampuan murid dalam menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: Menemukan korelasi antara kemampuan menggolongkan simbol-simbol peta dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tersebut adalah Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran menggolongkan simbol-simbol peta.

- a. Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya menggolongkan simbol-simbol peta bagi murid kelas IV.
- b. Sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

a. Bagi Murid

Sebagai bahan masukan bagi murid untuk meningkatkan minat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya menggolongkan simbol-simbol peta

b. Bagi guru

Sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial. Khususnya menggolongkan simbol-simbol peta sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kemampuan murid dalam menggolongkan simbol-simbol peta.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini di harapkan para guru dan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan hasil belajar murid agar hasil belajar murid dapat lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menggolongkan simbol-simbol peta di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan

“Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.Soelaiman (2007:112), Sedangkan menurut Zain, (2010:10) menyatakan bahwa: “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri dan sebagai suatu dasar seseorang melaksanakan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”.

Robbin, (2007:57) menyatakan bahwa:

“Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua faktor yaitu: a. kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. b. kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.”

Sardiman, (2011:120) menyatakan bahwa:

“Terdapat 3 macam hal karakteristik atau keadaan yang ada pada murid yang perlu diperhatikan guru yaitu: a. karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal murid. Misalnya adalah kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir.b.karakteristik atau keadaan murid yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial. c. karakteristik atau keadaan murid yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, usia, perasaan, dan minat.”

Menurut Robert Kreitner (2005:185) “yang dimaksud dengan kemampuan

adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang”.

Pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2. Pengertian Peta

Peta merupakan gambaran wilayah geografis, gambar, lukisan keseluruhan atau pun sebagian permukaan bumi baik laut maupun darat. Peta umumnya tidak menunjukkan setiap penampakan area topografi secara terpisah misalnya setiap pohon, rumah, atau jalan sehingga kartograf harus menentukan proyeksi dan skala peta dan jumlah detail yang tersedia. Dan peta mulai ada dan digunakan manusia sejak manusia melakukan penjelajahan dan penelitian. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk sketsa mengenai lokasi suatu tempat.

Madya Widyaiswara menyatakan bahwa Pengertian peta menurut para ahli, yaitu: ICA (International Cartographic Association) menyatakan bahwa “Peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan”. Aryono Prihandito (1988) menyatakan bahwa: “Peta merupakan gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu”. Erwin (1948) menyatakan bahwa “Peta adalah gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil seperti

ketampakannya kalau dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelas”. Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal,2005) menyatakan bahwa: “Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan”.

Pada awal abad ke 2 (87M -150M), Claudius Ptolomaeus mengemukakan mengenai pentingnya peta. Kumpulan dari peta-peta karya Claudius Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama “Atlas Ptolomaeus”. Ilmu yang membahas mengenai peta adalah kartografi.Sedangkan orang ahli membuat peta disebut kartografer.

Seorang Kartograf memiliki tugas yaitu:

- a. Mengadakan penyelidikan dan pengukuran data yang dilaksanakan secara :
 1. Geodetis yaitu pengukuran jarak mendatar dan tinggi suatu tempat.
 2. Fotogramatis yaitu dengan pemotretan dari segala kenampakan yang akan dibuat.
- b. Mengoreksi, menganalisa dan membuat konsep dan menggambar data tersebut.
- c. Mengoreksi kembali dan mencocokkan dengan kenyataan di lapangan.
- d. Apabila sudah benar kemudian dicetak (diperbanyak).

Sebuah peta harus memiliki tiga syarat pokok yaitu:

- a. Peta Harus Sesuai Bentuknya (Conform).

Artinya: Bahwa bentuk sebuah peta yang tergambar walaupun kecil harus sebangun dengan keadaan yang sesungguhnya, tidak boleh menambah

atau mengurangi.

b. Peta Harus Sesuai Jaraknya (Equidistant).

Bahwa dengan skala tertentu yang dipergunakan maka jarak-jarak dan posisi-posisi dari segala kenampakannya walaupun kecil harus sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Peta Harus Equivalent / Equal Areal (Sesuai Luasnya).

Maksudnya bahwa dengan skala yang dicantumkan dibawah judul peta, apabila jarak dikalikan dengan skala peta hasilnya harus sesuai dengan jarak sesungguhnya dilapangan. Peta banyak dipergunakan dan dimanfaatkan dalam beberapa bidang karena: (1) Merupakan alat peraga yang cukup efisien, teratur dan akurat. (2) Merupakan dokumen ilmiah karena dapat dipergunakan untuk keperluan riset serta rencana pelaksanaan sebuah pembangunan. (3) Merupakan sumber informasi yang padat karena bersifat fisik, sosial, ekonomi dan budaya. (4) Merupakan salah satu hasil karya seorang geograf, karena dengan mempelajari peta berarti sekaligus mempelajari geografi.

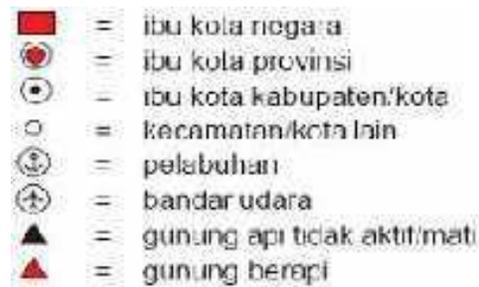
3. Penggolongan simbo-simbol peta.

Simbol sebagai pengganti penampakan yang ada dipermukaan bumi atau tanda-tanda konvensional yang umum digunakan untuk mewakili keadaan yang sebenarnya dan terletak di dalam peta. Selain itu, digunakan juga tulisan-tulisan sebagai keterangan tentang simbol-simbol tersebut simbol sebagai pengganti penampakan yang ada dipermukaan bumi.

Penggolongan simbol-simbol peta ada 2 yaitu simbol peta berdasarkan bentuknya dan simbol peta berdasarkan fungsinya.

a. simbol-simbol peta berdasarkan bentuknya

- 1) Simbol titik digunakan untuk menandai letak suatu tempat, seperti kota, kecamatan, bandara, stasiun, dan sebagainya.



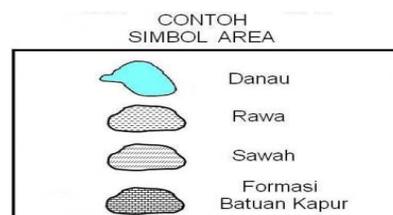
Gambar 2.1 Contoh simbol titik

- 2) Simbol garis digunakan untuk kenampakan jalan raya, sungai, batas Negara, batas Provinsi, rel, dan sejenisnya



Gambar 2.2 Contoh simbol garis

- 3) Simbol luasan atau area digunakan untuk kenampakan seperti hutan, lahan pertanian dan perkebunan, pemukiman penduduk, iklim, curah hujan, dan sejenisnya.



Gambar 2.3 Contoh simbol area

- 4) Simbol warna digunakan untuk kenampakkan seperti laut, sungai, dataran rendah, dan sejenisnya
- b. Simbol-simbol peta berdasarkan fungsinya.
- 1) Simbol daratan, digunakan untuk simbol-simbol permukaan bumi di daratan.
Contoh: gunung, pegunungan, gunung api.
 - 2) Simbol perairan, digunakan untuk simbol-simbol bentuk perairan. Contoh: sungai, laut dan danau.
 - 3) Simbol budaya, digunakan untuk simbol- simbol, bentuk hasil budaya.
Contoh: candi, keratin. Dan lain-lain

4. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali, menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi lebih banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.

T. Raka Joni,(2013:23) menyatakan bahwa: “belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer”. Belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Slameto (Haling,2007:1) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Suprijono (2009: 2) Menyatakan bahwa: “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi itu diperoleh bukan secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Dr. Musthofa Fahmi (Mustaqim, 2001:34) menyatakan bahwa: ‘Belajar adalah ungkapan menunjuk aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkahlaku atau pengalaman”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai responden terhadap lingkungan, baik langsung ataupun tidak langsung. Purwanto (1990:100) Menyatakan bahwa “Manusia adalah individu yang merupakan kebulatan jasmani dan rohani. Sebagai individu manusia yang berinteraksi dengan dunia luar dengan kepribadian dan cara yang unik”.

Zainal Akib (2013:66), Menyatakan bahwa: “Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Gage&Berliner (Akhmadsudrajat,2013) Menyatakan bahwa : “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”. (Hamzah

B,2012:141) Menyatakan bahwa : belajar aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Belajar ilmu pengetahuan sosial adalah belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam perencanaannya dibutuhkan suatu proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Agar proses belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial berjalan sebagaimana mestinya, maka murid harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar sebagai materi prasyarat sedangkan guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keadaan murid, pengelolaan kelas, penggunaan model pembelajaran yang tepat dan keterampilan mengadakan variasi serta teknik penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah aktifitas mental yang tinggi untuk memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan sosial, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata dalam kehidupan di masyarakat sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

a. Prinsip-prinsip belajar.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi murid secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal murid untuk belajar. Davies (1991:32), mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-

prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

b. Jenis-jenis teori belajar

Jika seorang guru akan menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut harus memahami seluk beluk teori belajar tersebut sehingga selanjutnya dapat merancang dengan baik bentuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Psikologi belajar atau disebut dengan Teori Belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) murid. Penjelasan berikut merangkum berbagai jenis Teori belajar, antara lain:

1. Teori belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon

(tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

2. Teori belajar Kognitif

Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

3. Teori belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap murid untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

4. Teori belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.

5. Teori belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas sebelumnya. Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi. Proses belajar memang penting dalam teori ini, namun yang lebih penting adalah system informasi yang diproses yang akan dipelajari murid.

6. Teori belajar Revolusi Sosiokultural

Pembahasan pada teori ini diarahkan pada hal-hal seperti teori belajar Piagetin dan teori belajar Vygotsky, Pendekatan kognitif dalam belajar dan pembelajaran yang ditokohi oleh Piaget yang kemudian berkembang ke dalam aliran konstruktivistik juga masih dirasakan kelemahannya. Teori ini bila dicermati ada beberapa aspek yang dipandang dapat menimbulkan implikasi kontraproduktif dalam kegiatan pembelajaran, karena lebih mencerminkan ideologi

7. Teori belajar Gestalt

Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang mempunyai padanan arti sebagai “bentuk atau konfigurasi”. Pokok pandangan Gestalt adalah bahwa obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan.

8. Teori belajar Kecerdasan ganda

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu.

Seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi dirinya maupun umat manusia.

9. Teori belajar Sosial

Dalam model ini, "murid tidak hanya mengikuti pembelajaran seperti halnya air mengalir melalui saringan namun membiarkan mereka membentuk dirinya." Dalam perkembangannya muncullah istilah Teori Belajar Sosial dari para pakar pendidikan. Pijakan awal teori belajar sosial adalah bahwa manusia belajar melalui pengamatannya terhadap perilaku orang lain.

c. Jenis-jenis media

Pengelompokan berbagai jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi, menurut Seels & Glasgow (1990) dalam (<http://skripritha.blogspot.co.id/2011/08/meningkatkan-minat-belajar-murid-dalam.html>) dibagi ke dalam dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1. Media Tradisional

- 1.) Visual diam yang diproyeksikan : proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides dan film strips
- 2.) Visual yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, chart, grafik,

diagram dan pameran, papan info, papan temple

- 3.) Audio: rekaman piringan, pita kaset
- 4.) Penyajian multimedia : slide plus suara, multi image
- 5.) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video
- 6.) Cetak: buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah dan handout
- 7.) Permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan
- 8.) Realita: model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka)

2. Media Teknologi Mutakhir

- 1.) Media berbasis telekomunikasi: telekonferen, kuliah jarak jauh
- 2.) Media berbasis mikroprosesor: computer assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia dan compact (video) disc.

5. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya murid dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Menurut Adi D (Eprints.2013), menyatakan bahwa: “istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa”.

Eprints (2013) menyatakan bahwa: “peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajaran guru untuk membantu murid dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Melakukan suatu kegiatan tentu ada tujuan yang ingin dicapai dibalik kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tujuannya adalah hasil belajar yang baik. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka hasil belajarpun juga baik, artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai pertimbangan dalam langkah selanjutnya.

Suprijono (2009:7) Menyatakan bahwa: “Adapun pengertian hasil belajar, menurut Bloom, hasil belajar adalah kemampuan yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar adalah kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan, keterampilan-keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Suprijono (2009:10) menyatakan bahwa: “hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari. (2) adanya kesempatan yang diberikan oleh anak. (3) motivasi. (4) usaha yang dilakukan oleh anak”.

Hasil belajar adalah murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasa disebut tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana murid telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena dapat menentukan kualitas yang dicapai murid dalam bidang studi yang dipelajari di sekolah. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus didukung oleh sebuah kemauan dan minat dalam belajar serta program pengajaran yang baik.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan. Sehingga kualitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar pengetahuan sosial.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

Sudjana (Nurdaedah, 2011: 14) menyatakan bahwa “hasil belajar atau belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (ekstern).

a. Faktor internal murid

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial, barangkali kondisi individu pelajar (peserta didik) mempunyai peranan yang paling menentukan. Kondisi individu murid ini meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Muhabin (Nurdaedah, 2011 : 17) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek Psikologi (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek fisiologi

Kondisi umum, jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas pemahaman murid, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Untuk itulah murid dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, disamping berolahraga dan istirahat yang cukup. Murid yang gizinya cukup ternyata kemampuan belajarnya lebih baik daripada peserta didik yang kekurangan gizi. Hal ini disebabkan mereka yang kekurangan gizi akan lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Di samping kondisi fisiologi tersebut panca indra terutama penglihatan dan pendengaran juga berperan penting dalam proses belajar menjangar ilmu pengetahuan sosial berlangsung melalui cara membaca, melihat peta dan model, mengamati

lingkungan, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan ini, maka dalam proses belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial menggunakan beberapa alat peraga yang dapat dilihat dan didengarkan.

2) Aspek Psikologi

Muhibbin (Nurdaedah, 2011:16) menyatakan bahwa:

”banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/ intelegensi, (2) sikap peserta didik, (3) bakat peserta didik, (4) minat peserta didik, (5) motivasi peserta didik. Kecerdasan adalah kepandaian atau ketajaman pikiran seseorang”.

Reber (Nurdaedah,2011:16) menyatakan bahwa “intelegensi sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tepat”. Kecerdasan perannya sangat besar dalam berhasil tidaknya peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik yang tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Peserta didik yang cerdas umumnya akan lebih mampu belajar dengan prestasi yang akan lebih dari peserta didik yang kurang cerdas.

Muhibbin (Nurdaedah,2011:16) menyatakan bahwa “sikap adalah gejala internal yang aktif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek orang dan sebagainya secara positif maupun negative”. Sikap positif peserta didik terhadap guru atau mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menjadikan pertanda yang lebih baik bagi peserta didik, sebaliknya sikap negatif

peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial akan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Bakat merupakan kemampuan bawaan pada diri seseorang.

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini ada dua yaitu: (1) motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan), (2) motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar). Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya prestasi belajar meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

b. Faktor eksternal murid

Seperti faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik juga berdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, Muhibbin (Nurdaedah (2011: 17) menyatakan bahwa “secara umum faktor eksternal peserta didik ada dua macam, yaitu: faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu lingkungan alami dan lingkungan social”. Lingkungan alami meliputi keadaan suhu dan kelembaban udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang sangat segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain yang berlangsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Yang termasuk

dalam faktor ini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru (tenaga pengajar).

Di dalam keseluruhan sistem, maka instrumental merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil output yang dikehendaki. Karena instrumental inilah yang menentukan proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri murid. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu: faktor yang berasal dari dalam peserta didik (intern) yang meliputi kecerdasan anak, bakat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar. Adapun dari faktor dari luar (ekstern) meliputi: lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan faktor yang berasal dari luar individu adalah meliputi lingkungan fisik dan masalah belajar, lingkungan sosial, dan motivasi eksternal.

Carol (Nurdaedah, 2011 : 17) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, (5) kemampuan individu”.

Empat faktor yang di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah lingkungan. Kedua faktor di atas satu sama lain tidak bisa dipisahkan, kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran memiliki hubungan berbanding lurus dengan hasil belajarnya. Artinya makin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan peserta didik makin tinggi pula prestasi belajar yang bisa dicapai oleh peserta didik.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah diberikan atas dasar pemikiran bahwa

manusia merupakan makhluk Sosial yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia lainnya, bersama individu atau manusia lainnya mereka mengembangkan hidupnya sebagai kekuatan sosial. Berdasarkan itu maka Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang pengetahuan yang sangat kompleks sekali, sehingga guru dituntut menguasai berbagai kompetensi atau berbagai macam keterampilan.

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menelaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui Handphone dan Internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya.

Mulyono Tj (Petrus, 2009:1-10) menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial", hal ini ditegaskan lagi oleh (Saidiharjo, 1996) Menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik".

Usman (1995: 4) menyatakan bahwa "proses belajar mengajar IPS adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sedangkan Sudjana (1987: 136) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar

pelaksanaannya mencapai hasil yang diharuskan”.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kegiatan atau aktivitas antara pembelajar dengan pengajar yang dirancang dengan khusus sehingga terjadi aktivitas antara pembelajar dengan pengajar dalam bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial terutama jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar kearah yang positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada keturunannya secara lebih baik. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan ditaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Petrus (2009: 1-10) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial mendorong kepekan murid terhadap hidup dan kehidupan social”. Jadi alasan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial bagi murid sekolah dasar adalah sebagai berikut : (1) agar murid dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna. (2) agar murid dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. (c) agar murid dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Petrus (2009: 1-10) menyatakan bahwa “fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial, dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Petrus (2009: 1-10) menyatakan bahwa:

“manfaat mempelajari Ilmu pengetahuan sosial antara lain: (1) Pengalaman langsung apabila guru ilmu pengetahuan sosial memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. (2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. (3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. (4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Petrus (2009:1-28) menyatakan bahwa: tujuan kurikuler pengajaran yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat kelak.
- (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat dan dengan berbagai keilmuan serta berbagai keahlian.
- (4) Membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
- (5) Membekali anak didik dengan mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan

masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

8. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran Peta

Manfaat yang dirasakan guru dalam menggunakan media peta yaitu pembelajaran lebih efektif sehingga tujuannya berhasil dengan baik dan memberi pengetahuan kepada murid untuk mengkonkritkan pesan-pesan materi yang abstrak. Hal ini sesuai pendapat piaget bahwa anak-anak yang berusia 6-12 tahun masih berada pada tahap kemampuan berpikir konkrit. Untuk memahami konsep-konsep yang abstrak, diperlukan alat bantu media, antara lain peta sebagai visualisasi. Dengan media peta membuat materi pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan murid.

a. Kelebihan Media Peta

Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran media peta memiliki beberapa kelebihan, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang permukaan bumi.
2. Dapat memberikan pengetahuan relatif dan tetap tentang posisi suatu wilayah.
3. Dapat melengkapi pengetahuan dan informasi tentang arah, jarak, bentuk dan ukuran suatu wilayah.
4. Dapat menambah arti dari suatu bahan deskriptif.
5. Dapat memperlihatkan bentuk bumi yang mendekati kebenarannya
6. Dapat mendemonstrasikan gerakan rotasi bumi dari barat ke timur dan menunjukkan suatu lokasi walaupun tidak sedetail peta.

b. Kekurangan Media Peta

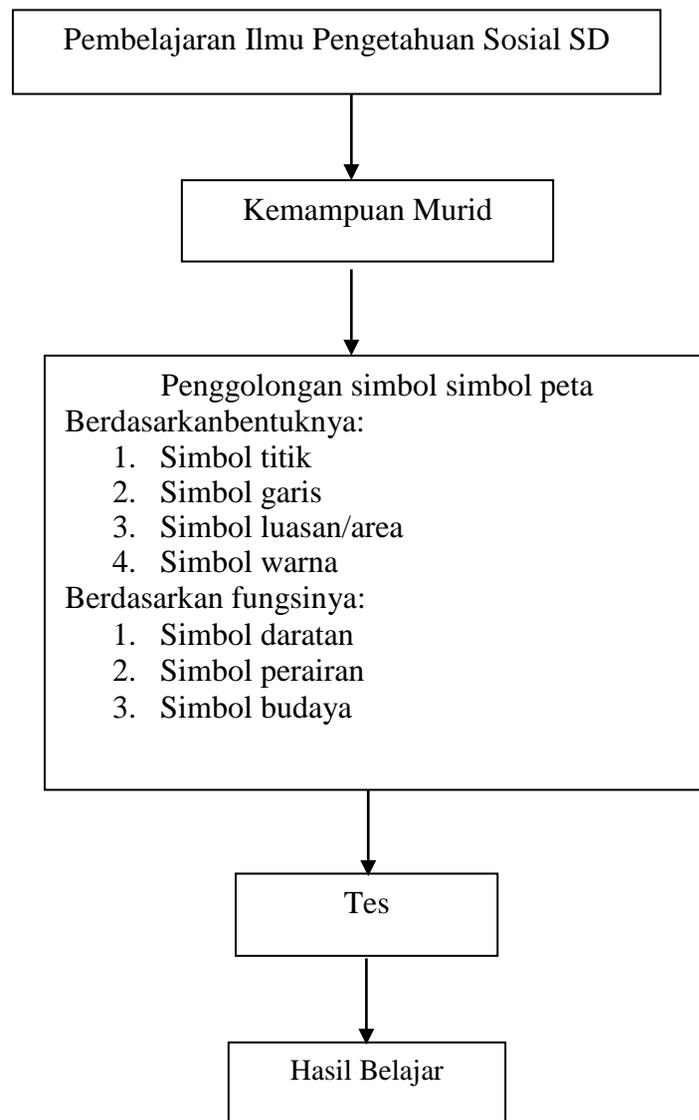
Selain memiliki kelebihan dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran media peta juga terdapat beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1. Hanya berupa visual saja.
2. Ukuran gambar kadang tidak sesuai dengan kelompok besar.
3. Dapat sangat membingungkan bagi orang yang ingin mengartikannya.
4. Hanya dapat digunakan dalam pembahasan-pembahasan yang terbatas saja

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Standar kompetensi bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial diarahkan kepada penguasaan kemampuan murid dalam menggolongkan simbol-simbol peta.

Penelitian ini difokuskan pada Hubungan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis minor adalah semakin tinggi penguasaan murid terhadap simbol-simbol dalam peta maka semakin tinggi hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiono, (2007:124) menyatakan bahwa: “Penelitian ini adalah penelitian korelasional “mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar” yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih” selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini berusaha hubungan mengungkap variabel kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dan hasil belajar IPS murid SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

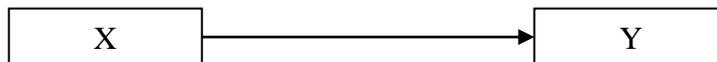
B. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, Menurut Sugiyono (2009 : 38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan hasil belajar IPA murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar . sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

C. Desain Penelitian

Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode dengan prosedur melakukan tes kepada murid untuk menggolongkan simbol-simbol peta dan melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan kepada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar.

Dalam penelitian ini dikaji keterhubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dilambangkan dengan "X" sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan "Y". Paradigma hubungan antara variabel bebas dapat disesuaikan dalam bentuk kolerasi sebagai berikut :



gambar 3.1 Desain penelitian

Di mana:

Keterangan:

X = kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta

Y = hasil belajar IPS

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. adapun penelitian yang di maksud yaitu:

1. Yang dimaksud dengan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol dalam peta adalah : Murid dapat membaca tanda-tanda atau gambar (simbol) dalam peta pada kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1 Tahun pelajaran 2016/2017, datanya diperoleh dari tes.
2. Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor perolehan murid yang di peroleh melalui tes yang dibuat oleh guru pada murid kelas IV SD Negeri Minasa Upa 1.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 294 murid dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Populasi Murid SD InpresMinasa Upa 1 Kota Makassar

No.	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
	1	2	3	4
1.	I A	6	12	18
	1 B	5	13	18
2.	1	2	3	4
	II A	14	9	23

	II B	12	6	18
3.	III A	16	11	27
	III B	14	15	29
4.	IV A	14	17	31
	IVB	20	12	32
5.	V A	14	7	21
	V B	10	10	20
6.	VI A	16	11	27
	VIB	17	13	30
Jumlah				294

Sumber: Buku Absen Umum murid SD Negeri Minasa Upa 1 Kota Makassar

Tahun 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 120), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* (menentukan sampel secara langsung). Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Adapun alasan menentukan sampel secara langsung yaitu diharapkan agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu ketersediaan buku tematik sudah sesuai dengan jumlah murid. Dalam penelitian ini peneliti mengambil murid kelas IV.A SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Dimana jumlah murid kelas IV.A yaitu berjumlah 31 orang.

Tabel 3.2 Subjek Sampel Murid SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV.A	14	17	31

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpulan datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Arikunto (2001:53) menyatakan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites dengan memberikan soal tentang penggolongan simbol-simbol peta.

2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar

IPS murid. Nilai hasil belajar IPS murid dilihat dari tes yang diberikan kepada murid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data untuk variabel (X) dilakukan dengan cara murid dites dengan pemberian soal uraian tentang penggolongan simbol-simbol peta
2. Teknik pengumpulan data untuk variabel (Y) dilakukan dengan cara dokumentasi yakni pengumpulan data melalui hasil hasil belajar IPS . Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan mengenai hasil belajar IPS. Data ini diperoleh dari buku daftar nilai murid

1. Uji korelasi

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi product moment. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Disebut Product Moment Correlation, karena koefisien korelasinyadiperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan (= product of the moment). Korelasi yang sering digunakan oleh peneliti (terutama peneliti yang mempunyai data-data interval dan rasio) adalah korelasi Pearson atau Product Moment Correlation.

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

Σ_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σx : Jumlah skor variabel x

Σy : Jumlah skor variabel y

Σx^2 : Kuadrat dari variabel x^2

Σy^2 : Kuadrat dari variabel

N : Jumlah sampel

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai

r_{hitung}

dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis

adalah sebagai berikut:

a). Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis

diterima.

b). Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis

ditolak.

- c). Nilai r tabel yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 31$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah terdapat hubungan antara kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta (X) dan hasil belajar IPS (Y).

1. Analisi Nilai Kemampuan Murid Menggolongkan simbol-Symbol Peta Kelas

IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Nilai
1	Jaiza Faqihah Yasri	P	73
2	Vanesa Chelsea Betaniq Ivon	P	100
3	Ifmi Panorama Indah	P	80
4	Fahirah	P	100
5	Muh. Dirga Maulana Sultan	L	67
6	Sara Sofyan Putri	P	53
7	Nur Hijrah	P	80
8	Ramadhan Fero	L	93
9	Farel Alfaro Hasba	L	53
10	Farel Ramadhan	L	100
11	Meilani Rezkita putrid	P	60
12	Muh. Rival Iskandar Syam	L	80
13	Atira Fitra Zaki	P	80
14	Maritsa Qonita khusnul	P	73
15	Intan	P	73
16	Ramadhan Amir	L	80
17	Muh. Bilal Pancasila	L	80
18	Nayla Revani Virginia S	P	73
19	Ramadhani	P	80
20	Dimas Alkautzar	L	87
21	Muh. Daffa Diarsa	L	67
22	Muhajir	L	73
23	Rajendra siddiq Adnan	L	67
24	Fajar Multazam Darfan	L	73
25	Muh. Dhafa Failsu Haq	L	80
26	Yumna Naura	P	100
27	Citra Rahayu Lestari	P	73
28	Nadia Rizka Aulia	P	73
29	Ade Putra	L	87
30	Sri Ramadani	P	80
31	Nurfadillah	P	60
			239

Tabel 4.1: Data Perolehan Hasil Kemampuan Menggolongkan Simbol-Symbol Peta

Berdasarkan hasil analisis data dengan 31 orang murid yang

dianalisis diperoleh gambaran, yaitu ada 4 murid kelas IV SD Inpres minasa Upa 1 yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes menggolongkan simbol-simbol peta yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 diperoleh 4 orang murid, nilai 93 diperoleh 1 orang murid, nilai 87 diperoleh 2 orang murid, nilai 80 diperoleh 9 orang murid, nilai 73 diperoleh 8 orang murid, nilai 67 diperoleh 3 orang murid, nilai 60 diperoleh 2 orang dan nilai 53 diperoleh 2 orang murid.

2. Analisis Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar

No	Nama murid	Lisan			Tugas			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	
1	Jaiza faqihah yasri	65	70	70	70	70	75	70
2	Vanesa Chelsea B.	75	75	80	75	75	70	75
3	Ifmi panorama I.	70	75	80	70	75	80	75
4	Fahirah	70	75	70	75	70	75	73
5	Muh. Dirga M.	70	70	65	70	75	70	70
6	Sara sofyan P.	65	80	80	80	85	80	78
7	Nur hijrah	70	80	80	80	75	75	77
8	Ramadhan fero	70	70	75	70	75	80	73
9	Farel Alfaro hasba	65	80	75	80	75	80	76
10	Farel ramadhan	70	70	75	70	75	80	73
11	Meilani Rezkita P.	70	70	65	70	65	70	68
12	Muh. Rival I.	75	70	85	70	75	80	76

13	Atira fitra zaki	75	65	50	75	60	75	67
14	Maritsa Qonita K.	65	70	60	65	50	60	62
15	Intan	70	80	70	80	80	75	76
16	Ramadhan Amir	70	70	70	70	60	65	67
17	Muh. Bilal P	75	70	70	70	75	70	72
18	Nayla Revani V.	80	80	80	80	80	80	80
19	Ramadhani	80	80	85	80	80	85	82
20	Dimas alkautsar	80	70	75	75	75	80	76
21	Muh. Daffa Diarsa	70	70	65	65	70	65	67
22	Muhajir	75	70	80	70	70	70	73
23	Rajendra Sidiq	70	75	70	80	80	75	75
24	Fajar Multasam	70	75	70	75	80	80	75
25	Muh. Daffa F.	70	80	80	80	80	80	78
26	Yumna naura	80	80	80	80	90	85	83
27	Citra rahayu	75	75	70	70	70	75	73
28	Nadia riska	70	75	75	75	70	70	73
29	Ade putra	75	80	70	80	80	80	78
30	Sri ramadhani	65	65	70	5	65	75	70
31	Nurfadillah	75	80	70	70	70	70	73

Tabel 4.2:Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD
Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil data keadaan nilai murid pada mata pelajaran IPS dengan 31 orang murid yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Berdasarkan tabel memperlihatkan keadaan nilai murid dari hasil belajar IPS, sama halnya dengan keadaan tes menggolongkan simbol-simbol peta nilai hasil belajar juga bervariasi. Nilai perolehan tertinggi adalah 83 diperoleh 1 orang murid, nilai 82 diperoleh 1 orang murid, nilai 80 diperoleh 1 orang murid, nilai 78 diperoleh 3 orang murid, nilai 77 diperoleh 1 orang murid, nilai 76 diperoleh 4 orang murid, nilai 74 diperoleh 4 orang murid, nilai 73 diperoleh 7 orang murid, nilai 72 diperoleh 1 orang murid, nilai 70 diperoleh 3 orang murid, nilai 68 diperoleh 1 orang murid, nilai 67 diperoleh 3 orang murid, dan nilai 62 diperoleh 1 orang murid.

Subjek	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	73	70	5329	4900	5110
2	100	75	10000	5625	7500
3	80	75	6400	5625	6000
4	100	73	10000	5329	7300
5	67	70	4489	4900	4690
6	53	78	2809	6084	4134
7	80	77	6400	5929	6160
8	93	73	8649	5329	6789
9	53	76	2809	5776	4028
10	100	73	10000	5329	7300
11	60	68	3600	4624	4080
12	80	76	6400	5776	6080
13	80	67	6400	4489	5360
14	73	62	5329	3844	4526
15	73	76	5329	5776	5548
16	80	67	6400	4489	5360
17	80	72	6400	5184	5760
18	73	80	5329	6400	5840
19	80	82	6400	6724	6560
20	87	76	7569	5776	6612
21	67	67	4489	4489	4489
22	73	73	5329	5329	5329

23	67	75	4489	5625	5025
24	73	75	5329	5625	54755
25	80	78	6400	6084	6240
26	100	83	10000	6889	8300
27	73	73	5329	5329	5329
28	73	73	5329	5329	5329
29	87	78	7569	6084	6786
30	80	70	6400	4900	5600
31	60	73	3600	5329	4380
N=1	2398	2284	190304	168920	177019

Tabel 4.3: Analisis Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.177019 - (2398)(2284)}{\sqrt{\{31.190304 - (2398)^2\} \cdot \{31.168920 - (2284)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5487589 - 5477032}{\sqrt{\{(5899424 - 5750404)\} \cdot \{(5236520 - 5216656)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10557}{\sqrt{149020.19864}}$$

$$r_{xy} = \frac{10557}{\sqrt{2960133280}}$$

$$r_{xy} = \frac{10557}{54407106889}$$

$$r_{xy} = 0,586$$

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh Nanna Iriana dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan penggunaan media peta murid kelas IV SD Inpres Minangatoa Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu sebesar 4,25 dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu sebesar 7,33. Hasil uji hipotesis diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS meningkatkan setelah diterapkan penggunaan media peta. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penggunaan media peta hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minangatoa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa media peta sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, begitupun dengan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta mengalami peningkatan dengan adanya media peta.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 31 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,586.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
- b). Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
- c). Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 31$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,586 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil tes menggolongkan simbol-simbol peta dan hasil belajar IPS, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,355, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 31$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** dan terdapat hubungan yang signifikan antara menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.

Hasil olahan data dari nilai hubungan menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS dengan nilai 0,586 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,355, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,586 > 0,355$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggolongkan simbol-simbol dalam peta dengan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Dimana diketahui nilai r hitung adalah 0,586 jauh lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikan 5 %, dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berbunyi semakin tinggi kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol dalam peta maka semakin tinggi hasil belajar murid dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya murid memiliki kebiasaan membaca yang tinggi agar kemampuan dalam menggolongkan simbol-simbol peta lebih meningkat.
2. Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan murid dengan menggunakan berbagai macam teknik (media)

agar kelak kesalahan dan kekurangannya dapat diperbaiki.

3. Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.
4. Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum 2006 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: BSNP.
- Bungin M Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto & Rahardjo. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasi Belajar*. Bandung: Angkasa.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gagne. 2010. *Jenis-Jenis Hasil Belajar*. . Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2003, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kingley, Horward. 2014. *Macam-Macam Hasil Belajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Kusumawardani Anis. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas IVBSE*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lukman, dkk. 1997. *Pelajaran IPS kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Madya Widayaiswara, Nurdin yurnalis. 2006. *Geography for XII High School Sosial Programme*, Jakarta: Grafindo.
- Reynold Basrie. 2013. Blog Guru Geografi GIBS Kalsel. Diakses pada tanggal 12 februari 2017.
- Robbins, Stephen P, Judge, Timothy A. 2008. Perilaku Organisasi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017
- Santoso. 2011. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2003. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiarto. 2012. *Jenis-Jenis Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Penentuan Populasi Dan Sampel*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Suharta. 2012. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.SY. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.

Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Universitas GajahMadah.

Wahab H Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

Wardani. 2010. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://andimanwno.Files.wordpress.com/2010/07/simbol-garis1.jpg>. Diakses pada tanggal 4 februari 2017

RIWAYAT HIDUP



AGUSTINA RAHAYU, lahir di Malakaji pada tanggal 10 Agustus 1994, sebagai anak kelima dari delapan orang bersaudara dari pasangan suami istri Bakkara Dg. Ngeppe, S.Sos dan Nurmiati. Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 1999 di SD Inpres Lojong di kelurahan Malakaji kecamatan Tompobulu dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Tompobulu dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 dan selesai tahun 2017, dan penulis menyelesaikan study dengan judul: *Hubungan kemampuan murid menggolongkan simbol-simbol peta dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar.*